

PENGARUH NPL DAN INDIKASI FFR TERHADAP STABILITAS PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Devi Febriani¹, Rozmita Dewi Yuniarti²

Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

Abstract. *The banking sector is one of the sectors affected by the unstable condition of the Indonesian economy due to the COVID-19 pandemic. The banking industry is the heart of Indonesia's economic activity, so if it collapses, it will have a systemic impact. The purpose of this study was to determine the effect of Non-performing Loan and Fraudulent Financial Reporting on Banking Financial Stability during the COVID-19 pandemic. The sample in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results of this study indicate that Non Performing Loan has a negative effect on Banking Financial Stability during the COVID-19 pandemic. As well as, Fraudulent Financial Reporting variable which also has a negative effect on Banking Financial Stability during the COVID-19 Pandemic.*

Keywords. *Banking Financial Stability; COVID-19 Pandemic; Fraudulent Financial Reporting; Non Performing Loan.*

Abstrak. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang terdampak karena keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19. Industri perbankan merupakan jantungnya aktivitas ekonomi Indonesia, sehingga bila mengalami kolaps akan berdampak sistemik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Begitu juga dengan variabel *Fraudulent Financial Reporting* yang memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa Pandemi COVID-19.

Kata kunci. Fraudulent Financial Reporting; Kredit Macet ; Pandemi COVID-19; Stabilitas Keuangan Perbankan.

Corresponding author. Email: devifebriani@upi.edu¹, rozmita.dyr@upi.edu²

How to cite this article. Febriani, D. & Yuniarti, R. D. (2022), Pengaruh Kredit Macet Dan Indikasi Fraudulent Financial Reporting Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3) 503-518.

History of article. Received: Oktober 2022, Revision: November 2022, Published: Desember 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.46957

Copyright©2022. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

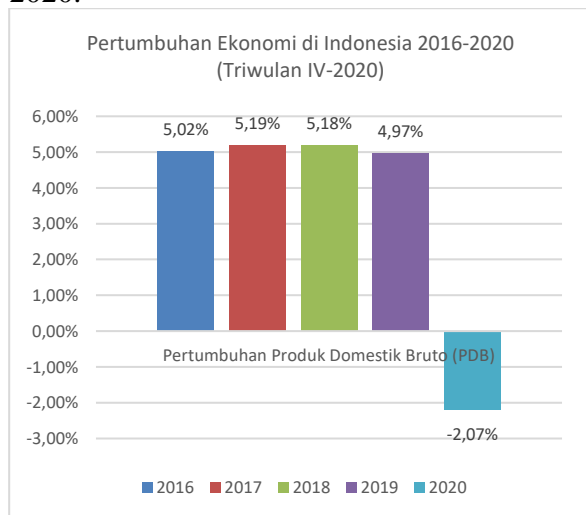
Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 tidak lepas dari adanya pengaruh penyebaran virus COVID-19. Dampak adanya COVID-19 ini sedikit banyaknya telah membuat perekonomian semakin memburuk pada berbagai sektor, yaitu seperti yang terjadi pada sektor pariwisata, manufaktur, infrastruktur, perdagangan, dan sektor lainnya yang

membuat tingkat konsumsi rumah tangga menurun drastis. Tentunya hal ini memicu kekhawatiran pada kondisi perekonomian di Indonesia, terlebih lagi dengan adanya COVID-19 ini mendorong terciptanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengatasi wabah yang terjadi di Indonesia.

Salah satu kebijakan yang lahir karena adanya COVID-19 yaitu terkait dengan

Lockdown atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilanjutkan dengan kebijakan *New Normal*. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi aktivitas masyarakat diluar rumah agar tidak melebarnya penyebaran virus COVID-19. Dengan adanya kebijakan PSBB, banyak pihak yang kehilangan mata pencahariannya terutama kalangan menengah kebawah, seperti pedagang-pedagang kecil yang tidak dapat berjualan diluar lagi karena adanya kebijakan PSBB. Tak hanya itu, banyak pula perusahaan dalam bidang pariwisata maupun perhotelan yang gulung tikar karena dampak dari adanya COVID-19. Tak jarang pula puluhan bahkan ratusan karyawan di PHK dari pekerjaannya karena perusahaan tidak sanggup untuk membayar gaji karyawan pada masa pandemi COVID-19. Tak hanya sampai disitu saja, karena merebaknya COVID-19 pada tahun 2020, pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

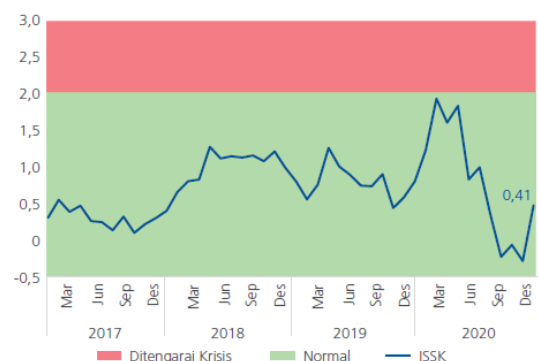
Berikut adalah pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun 2016-2020.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016-2020 (Triwulan IV-2020)
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan pertumbuhan perekonomian Indonesia terlihat stabil pada tahun 2016-2018, yaitu pada tahun

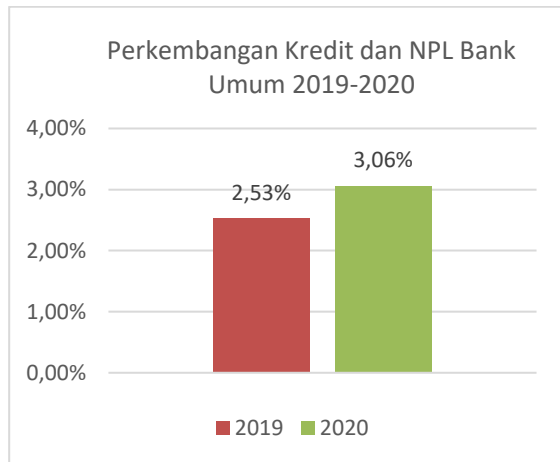
2016 berada pada angka 5,02% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 5,19% dan pada tahun 2018 berada pada angka 5,18% dan mulai menurun pada tahun 2019 menjadi 4,97%. Namun, terdapat kondisi mengkhawatirkan pada tahun 2020, dimana pada grafik tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 yaitu dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia berada pada angka -2,07% (*y-on-y*) dibandingkan pada tahun 2019 (BPS, 2021).



Gambar 2. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan
Sumber : Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan grafik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, terlihat bahwa Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) di Indonesia pada bulan Desember – Mei 2020 hampir menyentuh warna merah yang menandakan bahwa indeks stabilitas keuangan berada dalam posisi ditengarai krisis. Namun, indeks stabilitas sistem keuangan tetap terjaga di tengah perbaikan pertumbuhan ekonomi pada Semester II 2020. Hal ini tercermin dari indeks stabilitas sistem keuangan yang masih berada dalam zona normal dan terus bertahan di bawah threshold hingga ditutup pada angka 0,41 pada akhir Desember 2020. Penurunan ISSK dibanding realisasi Semester I 2020 tersebut, terutama didukung oleh ketahanan likuiditas dan efisiensi perbankan. Tekanan dari sisi tingkat intermediasi masih relatif tinggi dan masih belum kembali ke level prapandemi. Tertahannya intermediasi perbankan tercermin dari lending standard perbankan yang masih cenderung ketat (Bank Indonesia, 2021b).

Kenaikan risiko dan penurunan jumlah debitur ini secara signifikan mulai terjadi pada bulan maret dimana pada bulan ini kasus COVID-19 di Indonesia diumumkan.



Gambar 3. Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum 2019-2020

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwasanya perkembangan kredit dan NPL pada bank umum mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2019 tercatat NPL sebesar 2,53% dan naik menjadi 3,06% pada Desember 2020. Salah satu faktor yang memicu terjadinya kenaikan NPL ini adalah karena merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kasus COVID-19 ini menyebabkan peningkatan kredit bermasalah pada dunia pembiayaan karena menurunnya kemampuan pembayaran debitur yang memicu meningkatnya profil risiko debitur. Apabila tidak diatasi secara tepat maka akan membuat perusahaan pembiayaan kesulitan dalam mengelola dana. Dengan adanya kondisi tersebut maka akan sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan pada perusahaan. Kondisi yang sulit ini tentunya tidak hanya dirasakan oleh pihak perusahaan pemberi dana saja, namun dirasakan pula oleh masyarakat yang kesulitan dalam perekonomian sebagai efek dari adanya COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yang diberikan dalam rangka membantu masyarakat yang usahanya terdampak

COVID-19 untuk menunda pembayaran cicilan pada berbagai jenis kredit, termasuk pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pendanaan atau pembiayaan. Seperti halnya kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah atau KPR, kredit modal usaha, dan kredit lainnya dengan cara mengajukan langsung kepada pihak yang memberi pendanaan seperti contohnya pada lembaga keuangan bank atau perusahaan *multifinance* lain.

Kebijakan yang dikeluarkan tersebut terdapat pada Peraturan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Tentunya dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut bertujuan untuk mendorong pengoptimalisasian kinerja pada perusahaan pembiayaan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan pembiayaan juga sebagai *countercyclical* dari adanya dampak merebaknya COVID-19. Dalam peraturan yang dikeluarkan tersebut menjelaskan terkait dengan kelonggaran yang diberikan pada pekerja informal yang terkena dampak COVID-19.

Kredit bermasalah ini tentunya memicu kekhawatiran karena menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidaklancaran perputaran kas di dalam bank dan dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan perbankan. Pernyataan tersebut didukung oleh Ghenimi et al. (2017) dan Dwinanda & Sulistyowati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Dimana, variabel independennya akan direaksi negatif oleh variabel dependen. Hal ini memiliki makna bahwa ketika semakin rendah tingkat risiko kredit maka akan semakin tinggi tingkat stabilitas keuangan perbankan. Hasil studi tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imbierowicz & Rauch (2014) dan Buchdadi et al. (2020) yang menyatakan

bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Selain itu, berdasarkan hasil regresi data panel yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *default probability*, sedangkan risiko likuiditas dan interaksi risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *default probability*.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2020), menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki arah hubungan yang negatif signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Sedangkan, risiko kredit berpengaruh positif terhadap stabilitas bank konvensional. Hal ini bermakna bahwa semakin rendah nilai risiko kredit, maka akan menurunkan stabilitas bank konvensional. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiansih (2018) yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa risiko kredit yang diukur oleh NPL berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan *Z-Score*.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatoni & Sidiq (2019) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Anisa (2018) yaitu dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa NPF/NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas.

Industri perbankan merupakan jantungnya aktivitas ekonomi Indonesia, sehingga bila mengalami kolaps akan berdampak sistemik. Tak hanya kredit macet saja yang memicu kekhawatiran pada masa pandemi COVID-19 ini, namun ancaman terjadinya *fraud* pun semakin melebar. Penelitian survey terkait dengan *fraud* telah dilakukan oleh RSM Indonesia memperoleh hasil bahwa kemungkinan terjadinya *fraud* pada masa pandemi COVID-19 semakin tinggi dimana salah satunya yaitu terjadi melalui *cyber* dengan menggunakan teknologi

informasi saat *work from home*. Survey tersebut dilakukan pada 18 sektor industri komersial, perbankan, pemerintah, sampai jasa profesional. Dan terbukti bahwa 80% *instead of responden* menyatakan bahwa *fraud* mengalami peningkatan drastis selama adanya pandemi COVID-19, 56% menegaskan bahwa pendapatan yang diperoleh organisasi mereka paling terpengaruh akibat merebaknya COVID-19, dan 35% menyatakan bahwa adanya penyelewengan aset yang dilakukan pada masa pandemi (Atmoko, 2020).

Berdasarkan data Survei *Fraud* Indonesia 2019, *fraud* menunjukkan industri keuangan dan perbankan paling dirugikan yaitu sebesar 41,4%. Hal ini sesuai dengan hasil studi ACFE dengan judul *Report to the Nations* 2018, yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat kecurangan atau *fraud* (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020).

Melihat kekhawatiran ini, tentunya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan peningkatan aturan pada sektor perbankan dengan tujuan pencegahan *fraud*. Dimana, OJK memahami bahwasanya setiap kegiatan dalam usaha pembiayaan termasuk perbankan dapat terpapar risiko dalam operasinya yang salah satunya berasal dari kecurangan atau *fraud*. Oleh karena itu, perbankan diwajibkan menerapkan strategi anti kecurangan yang berisi tentang pencegahan, deteksi, investigasi, sanksi, serta pemantauan, yang tentunya akan diawasi langsung oleh OJK (Sembiring, 2020).

Penelitian ini akan berfokus pada tingkat stabilitas keuangan perbankan pada masa pandemi COVID-19 pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat dua variabel independen yaitu terkait dengan Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting*. Pada penelitian sebelumnya sudah terdapat peneliti yang membahas terkait dengan pengaruh Kredit Macet terhadap stabilitas keuangan perbankan, akan tetapi masih terjadi *gap research* antara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

beberapa peneliti. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait Kredit Macet terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Selain itu, para peneliti terdahulu menggunakan Teori Keagenan yang dijadikan dasar penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan teori *Structure, Conduct, Performance* untuk digunakan sebagai dasar teori dalam mencari pengaruh Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Peneliti menemukan bahwa teori *Structure, Conduct, Performance* lebih tepat untuk digunakan sebagai dasar teori dalam mencari pengaruh Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Dimana berdasarkan teori SCP, ketika Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* sebagai *conduct* pada perusahaan perbankan terjadi, maka akan menentukan *performance* stabilitas keuangan pada perusahaan perbankan. Kemudian, belum terdapat penelitian yang membahas pengaruh Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19 yang menjadi sebuah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan **“Pengaruh NPL dan Indikasi FFR Terhadap Stabilitas Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana datanya berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id terdapat 49 perusahaan dalam sektor perbankan pada tahun 2019-2020.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik yang dipilih untuk

menentukan sampel dengan cara mempertimbangkannya dengan ketentuan yang berlaku. Dengan begitu, hanya beberapa populasi saja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang dapat menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.
- Laporan tahunan perbankan pada tahun 2019-2020 dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan.
- Laporan tahunan perbankan memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
- Data dalam laporan tahunan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019-2020.
- Perusahaan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020.

Tabel 1. *Purposive Sampling*

No	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.	49
2.	Laporan tahunan perbankan pada tahun 2019-2020 yang tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <i>website</i> perusahaan.	(1)
3.	Laporan tahunan perbankan yang tidak memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.	(1)
4.	Data dalam laporan tahunan tersebut tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	0
5.	Perusahaan tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019-2020.	(4)

6.	Perusahaan <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020.	(2)
	Sampel	41
	Tahun Penelitian	2 tahun
	Total Observasi	82

Sumber : Diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan seleksi, maka diperoleh sampel dengan jumlah 41 perusahaan perbankan dengan menggunakan laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2020.

Dalam penelitian ini, tingkat risiko Kredit Macet diwakili oleh NPL (*Non Profit Loan*) karena NPL ini merupakan rasio yang tepat untuk dijadikan sebagai proksi kredit macet. NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit macet dapat ditutupi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh industri atau perusahaan (Mosey et al., 2018). Bahkan, ketentuan terkait dengan NPL ini telah diatur pada Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin tinggi NPL suatu bank, maka mencerminkan bank tersebut berada pada kondisi yang tidak sehat dan apabila rasio NPL berada dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Rasio NPL dapat dijadikan sebagai alat kontrol atau bahan evaluasi bagi perbankan untuk senantiasa menjaga kegiatan bisnisnya.

Fraud Score digunakan untuk mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*. Model ini merupakan model deteksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan teknik *scaled logistic probability* (Dechow et al., 2011). Model *F-Score* merupakan pengembangan model *Beneish M-Score* yang didesain secara khusus agar pengguna mampu mendapatkan nilai (*score*) secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya (Hugo, 2019). Dalam pengujian perbandingan *Beneish M-Score* dan *F-Score* yang dilakukan oleh Hugo (2019) membuktikan bahwa model *Beneish M-Score*

dan model *F-Score* efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dimana *Beneish M-Score* memiliki tingkat akurasi 86%, sedangkan *F-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (Ismawati & Krisnawati, 2019).

Kemudian, proksi yang digunakan untuk menganalisis Stabilitas Keuangan Perbankan yaitu dengan menggunakan metode *Z-Score ROA*. Menurut Sakarombe (2018) terdapat tiga faktor yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas perbankan, yaitu ROE, ROA, dan volatilitas dengan menggunakan standar deviasi ROA. Ali & Puah (2019) juga menambahkan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam mengukur stabilitas perbankan adalah *Return on Assets (ROA)* dikarenakan *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menyelidiki kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan profit. Indeks ini mencerminkan tingkat risiko bank secara keseluruhan, atau kemungkinan gagal bayarannya (Anh & Phuong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini yaitu Kredit Macet, *Fraudulent Financial Reporting* dan Stabilitas Keuangan Perbankan. Statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
NPL	82	.00	496.00	182.4512	132.01891
F-SCORE	82	-28019.00	11619.00	-232.2439	4616.90249
Z-ROA	82	785.00	11609.00	1823.9756	1402.49016
Valid N (listwise)	82				

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Tabel 2. menunjukkan skor minimum NPL yang merupakan proksi Kredit Macet berada pada angka 0,00 yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan perbankan. NPL yang berada pada angka 0,00 ini yaitu pada PT Bank Jago Tbk tahun 2020 dan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020, Sedangkan skor maksimum NPL yaitu berada pada angka 0,0496 atau 4,96% yang dicapai oleh PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2019. Rata-rata NPL yang diungkapkan yaitu sebesar 0,0182 atau 1,82%. Nilai standar deviasi sebesar 0,0132 atau 1,32% lebih kecil dari rata-rata 1,82% menunjukkan sebaran data yang kecil. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata kecil, sehingga nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

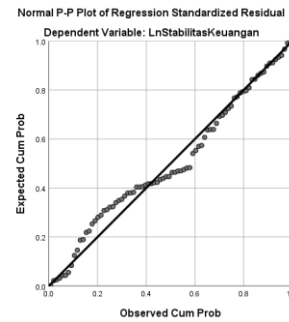
Nilai minimum F-Score yang merupakan proksi *Fraudulent Financial Reporting* berada pada angka -2,8019 yang merupakan nilai F-Score dari PT Bank QNB Indonesia Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum berada pada angka 1,1619 yang merupakan nilai F-Score dari PT Bank Ina Perdana Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata F-Score berada pada angka -0,02322 dengan standar deviasi sebesar 0,4616 yang menunjukkan sebaran data yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari mean besar sehingga nilai mean merupakan representasi yang tidak baik dari keseluruhan data.

Nilai minimum Z-ROA sebagai proksi dari Stabilitas Keuangan Perbankan berada pada nilai 0,0785 yang merupakan nilai Z-ROA pada PT BPD Banten Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum berada pada angka 1,1609 yang merupakan nilai Z-ROA pada PT Bank Jago Tbk di tahun 2019. Sementara itu, nilai rata-rata Z-ROA berada pada angka 0,1824 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,1402 yang

berarti menunjukkan sebaran data yang kecil. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata kecil, sehingga nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang disajikan dalam gambar 4. menggambarkan bahwa titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	18.005	2.434	7.398	.000			
LnKreditMacet	-.145	-.042	-3.405	.001	.966	1.035	
LnFFR	-.594	-.247	-2.406	.018	.966	1.035	

a. Dependent Variable: LnStabilitasKeuangan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa nilai Tolerance berada pada angka 0,966 dan nilai VIF berada pada angka 1,035. Nilai tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai Tolerance yang berada pada angka $0,966 > 0,100$ dan nilai VIF yang berada pada angka $1,035 < 10,00$.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.191	.41928	1.747

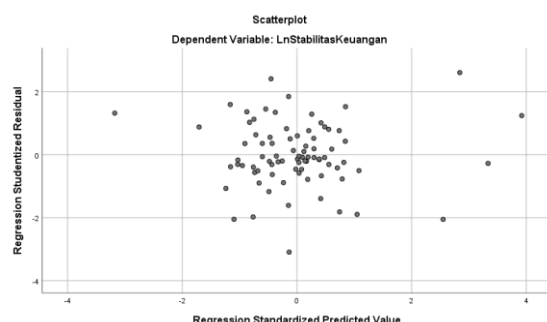
a. Predictors: (Constant), LnFFR, LnKreditMacet

b. Dependent Variable: LnStabilitasKeuangan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Jumlah n sebanyak 82 dan jumlah variabel independent (k) = 2. Nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,5915 dan 1,6913. Hasil autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada angka 1,747. Nilai tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $1,6913 < 1,747 < 2,3087$, dimana 1,6913 merupakan nilai du dan 2,3087 merupakan nilai yang diperoleh dari 4 - 1,6913.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5. diatas, dapat terlihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	18.005	2.434		7.398	.000
LnKreditMacet	-.145	.042	-.346	-3.405	.001
LnFFR	-.594	.247	-.245	-2.406	.018

a. Dependent Variable: LnStabilitasKeuangan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 5. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 18,005 - 0,145 - 0,594$, sehingga dapat dipaparkan bahwa nilai konstanta senilai 18,005 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Stabilitas Keuangan Perbankan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Kredit Macet (X1) dan *Fraudulent Financial Reporting* (X2). Apabila variabel independent tidak ada, maka variabel Stabilitas Keuangan Perbankan tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif dengan nilai sebesar 0,145 menunjukkan bahwa variabel Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Dimana, setiap kenaikan 1 satuan variabel Kredit Macet, maka akan menurunkan Stabilitas Keuangan Perbankan sebesar 0,145 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis satu yang peneliti ajukan bahwa

Kredit Macet berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan, maka hipotesis tersebut dapat **diterima**.

Selain itu, nilai koefisien regresi X2 juga bernilai negatif sebesar 0,594 menunjukkan bahwa variabel *Fraudulent Financial Reporting* memiliki pengaruh **negatif** terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Hal tersebut bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Fraudulent Financial Reporting*, maka akan menurunkan Stabilitas Keuangan Perbankan sebesar 0,594 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis satu yang peneliti ajukan bahwa *Fraudulent Financial Reporting* berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan, maka hipotesis tersebut dapat **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi perhitungan < dari probabilitas 0,05, maka H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima.
- Jika nilai signifikansi perhitungan > dari probabilitas 0,05, maka H₀ diterima sedangkan H₁ ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	18.005	2.434		7.398	.000
LnKreditMacet	-.145	.042	-.346	-3.405	.001
LnFFR	-.594	.247	-.245	-2.406	.018

a. Dependent Variable: LnStabilitasKeuangan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6. terkait dengan variabel Kredit Macet, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001

yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai β berada pada angka negatif sebesar 0,145, sehingga keputusannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, Kredit Macet memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil tersebut mampu menjawab hipotesis pertama yaitu :

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, Kredit Macet tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

$H_1 : \beta_1 < 0$, Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

Kemudian, terkait dengan variabel *Fraudulent Financial Reporting*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,018 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai β bernilai negatif berada pada angka 0,594 sehingga keputusannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, *Fraudulent Financial Reporting* berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil tersebut mampu menjawab hipotesis kedua yaitu :

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, *Fraudulent Financial Reporting* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

$H_1 : \beta_2 < 0$, *Fraudulent Financial Reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

Pengaruh Kredit Macet terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Macet yang diprosikan dengan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19,

artinya ketika Kredit Macet meningkat, maka akan menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan menurun. Penelitian ini sejalan dengan teori *Structure, Conduct, Performance*, dimana struktur yang dimaksud adalah terkait dengan struktur yang tercipta akibat dampak dari terjadinya pandemi COVID-19. Sedangkan, kredit macet adalah sebagai *conduct* dalam teori *Structure, Conduct, Performance*. Kredit macet disini dapat menunjukkan perilaku dari sebuah pemakai industri perbankan. Dimana, ketika dalam kondisi pandemi COVID-19 dan sangat mempengaruhi tingkat perekonomian di Indonesia menimbulkan kredit macet pada perbankan karena nasabah yang terkena dampak COVID-19 tidak dapat melunasi tagihannya.

Hasil penelitian yang didapatkan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbierowicz & Rauch (2014) dan Buchdadi et al. (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Dimana, variabel independennya akan direaksi negatif oleh variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa ketika semakin rendah tingkat risiko kredit maka akan semakin tinggi tingkat stabilitas keuangan perbankan. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi et al. (2017) dan Dwinanda & Sulistyowati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2020) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap stabilitas bank konvensional. Hal ini bermakna bahwa semakin rendah nilai risiko kredit, maka akan menurunkan stabilitas bank konvensional. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiarsih (2018) yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa risiko kredit yang diukur oleh NPL berpengaruh

positif terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan *Z-Score*. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni & Sidiq (2019) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Anisa (2018) yaitu NPF/NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas.

Faktanya, risiko kredit ada ketika rekanan tidak dapat melakukan dan menentukan kewajiban mereka pada tanggal yang telah ditentukan (Ferhi, 2018). Peningkatan akses keuangan melalui inklusi keuangan mengubah komposisi nasabah dalam hal perilaku simpan pinjam. Dimana, jika inklusi keuangan diperluas ke daerah yang tidak dikenal dan klien yang tidak layak kredit melalui inklusi keuangan, ini menimbulkan peningkatan risiko kredit dan karenanya akan mengancam stabilitas (Musau et al., 2018).

Kredit bermasalah ini tentunya memicu kekhawatiran karena menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidaklancaran perputaran kas di dalam bank dan dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan perbankan, oleh karena itu perlu adanya kebijakan untuk meminimalisir turunnya Stabilitas Keuangan Perbankan. Jika suatu bank memiliki nilai NPF/NPL yang lebih tinggi dari 5% maka dapat dikatakan bank tersebut gagal dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah karena hal tersebut akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank tersebut dan dapat menurunkan laba pada periode yang sama (Nugroho & Anisa, 2018). Selain itu, di sisi lain adanya NPF/NPL yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF/NPL berkurang

(Wibowo & Syaichu, 2013; Riyadi & Yulianto, 2014; Soekapdjo et al., 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan kajian stabilitas keuangan Bank Dalam hal ini, perbankan telah mengambil upaya mitigasi risiko dengan tetap melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit yang direstrukturisasi, di samping dukungan program restrukturisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menahan kenaikan kredit bermasalah (Bank Indonesia, 2021a). Salah satu kebijakan yang dikeluarkan terdapat pada Peraturan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang bertujuan untuk mendorong pengoptimalisasian kinerja pada perusahaan pembiayaan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan pembiayaan juga sebagai *countercyclical* dari adanya dampak merebaknya COVID-19. Dalam peraturan yang dikeluarkan tersebut menjelaskan terkait dengan kelonggaran yang diberikan pada pekerja informal yang terkena dampak COVID-19. Terdapat beberapa jenis keringanan yang diberikan pada penerima kredit, diantaranya terdapat penundaan pembayaran bunga, penundaan pembayaran pokok, atau penundaan keduanya, serta perpanjangan jangka waktu pinjaman (Audriene, 2020).

Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fraudulent Financial Reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut bermakna bahwa ketika *Fraudulent Financial Reporting* meningkat maka akan menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

Structure, Conduct, Performance. Dimana, *Fraudulent Financial Reporting* termasuk kedalam kategori *conduct* atau perilaku dalam teori *Structure, Conduct, Performance*. Perilaku disini adalah terkait dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan perbankan. Dengan terjadinya kredit macet dalam perusahaan perbankan, pastinya akan mendorong perusahaan untuk menghindari risiko dan secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada perusahaan perbankan untuk menyembunyikan beberapa informasi dengan cara melakukan *Fraudulent Financial Reporting* agar laporan keuangan perusahaan tetap terlihat baik. Oleh karena itu, berdasarkan teori SCP, struktur yang tercipta akibat dampak dari pandemi COVID-19 akan menyebabkan terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* sebagai *conduct* pada perusahaan perbankan yang pada akhirnya akan menentukan *performance* stabilitas keuangan pada perusahaan perbankan.

Manajemen akan selalu berupaya untuk meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dengan menempuh berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar perusahaan dapat membuat perusahaannya terlihat baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan percaya dengan kinerja manajemen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Riandani & Rahmawati (2019), yaitu stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Simpulan

Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19, artinya ketika Kredit Macet meningkat, maka akan menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan menurun. Kredit bermasalah ini tentunya memicu kekhawatiran karena

menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidaklancaran perputaran kas di dalam bank dan dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan perbankan, oleh karena itu perlu adanya kebijakan untuk meminimalisir turunnya Stabilitas Keuangan Perbankan. Ketika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF/NPL berkurang sehingga tidak mengganggu stabilitas keuangan pada perusahaan perbankan. Dalam hal ini, perbankan telah mengambil upaya mitigasi risiko dengan tetap melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit yang direstrukturisasi, di samping dukungan program restrukturisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menahan kenaikan kredit bermasalah yaitu salah satunya seperti kebijakan pada Peraturan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Fraudulent Financial Reporting memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut bermakna bahwa ketika *Fraudulent Financial Reporting* meningkat maka akan menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan menurun. Sejalan dengan teori *Structure, Conduct, Performance*, struktur yang tercipta akibat dampak dari pandemi COVID-19 akan menyebabkan terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* sebagai conduct pada perusahaan perbankan yang pada akhirnya akan menentukan *performance* stabilitas keuangan pada perusahaan perbankan. Salah satu faktor yang menyebabkan terciptanya kondisi tersebut karena manajemen akan selalu berupaya untuk meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dengan menempuh berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar perusahaan dapat membuat perusahaannya terlihat baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga membuat pemegang

saham merasa aman dan percaya dengan kinerja manajemen.

Saran

Perusahaan Perbankan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19, artinya ketika Kredit Macet meningkat, maka akan menyebabkan stabilitas keuangan perbankan menurun. Agar perbankan siap untuk menghadapi berbagai faktor pendorong meningkatnya risiko Kredit Macet dikarenakan kondisi tak tertuga yang mungkin terjadi pada perusahaan seperti pandemi COVID-19, perusahaan perbankan perlu melakukan mitigasi risiko khususnya terkait dengan risiko Kredit Macet. Hal ini dilakukan agar perusahaan perbankan dapat meminimalisir dampak dari terjadinya Kredit Macet. Selain itu, peran dari kebijakan yang tepat akan sangat membantu dalam proses pemulihan Stabilitas Keuangan Perbankan yang diakibatkan dari adanya dampak Kredit Macet. Salah satu hal yang dapat dilakukan perbankan yaitu mengasuransikan kredit macetnya, sehingga ketika terjadi peningkatan Kredit Macet, maka Stabilitas Keuangan Perbankan dapat tetap terjaga.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fraudulent Financial Reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. Dimana, ketika *Fraudulent Financial Reporting* meningkat maka akan menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan menurun. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus senantiasa menjalankan pengendalian internal dengan baik melalui pemantauan atau pengawasan sistem pengendalian fraud serta tindak lanjut ketika terjadi indikasi fraud agar dapat meminimalisir terjadinya fraud dan agar tetap sesuai dengan peraturan

yang berlaku, serta dapat menjaga tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan.

Penelitian Selanjutnya

- Faktor-faktor yang diuji untuk mengetahui Stabilitas Keuangan Perbankan dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* dan memperoleh hasil Kredit Macet dan *Fraudulent Financial Reporting* yang memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa Pandemi COVID-19. Sedangkan, masih terdapat faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi Stabilitas Keuangan Perbankan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambah faktor-faktor lain dan memilih proksi variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Risiko Likuiditas, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Net Interest Margin.

- Penelitian ini mengambil data pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Puah, C. H. (2018). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>

Anh, N. Q., & Phuong, D. N. T. (2021). The impact of credit risk on the financial stability of commercial banks in Vietnam. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science - Economics and Business Administration*, 11(2), 67–80. <https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.econ.en.11.2.1421.2021>

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acf Indonesia Chapter*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

Atmoko, C. (2020). *Survei: Kasus fraud dan penyelewengan aset melonjak di tengah pandemi*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1872564/survei-kasus-fraud-dan-penyelewengan-aset-melonjak-di-tengah-pandemi>

Audriene, D. (2020). *Kiat Memanfaatkan*

Penundaan Bayar Kredit dari Pak Jokowi. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200501190654-83-499313/kiat-memanfaatkan-penundaan-bayar-kredit-dari-pak-jokowi>

Bank Indonesia. (2021a). Bersinergi Mendorong Intermediasi, Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi. *Kajian Stabilitas Keuangan No. 37 September 2021*, 1–102. www.bi.go.id

Bank Indonesia. (2021b). *Sinergi Kebijakan untuk Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan dan Mendorong Intermediasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi*. Departemen Kebijakan Makroprudensial.

BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The Effect of Credit Risk and Liquidity

- Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Ferhi, A. (2018). Credit risk and banking stability: a comparative study between Islamic and conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 1009–1019. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0112>
- Fiarsih, A. (2018). Risiko Bank dan Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Doctoral Dissertation, Universitas Peradaban*.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 242–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- Irmayanti, D. (2020). *Analisis Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Stabilitas Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia*.
- Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon pada Financial Statement Fraud menggunakan Beneish M-Score dan F-Score. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Peradaban*.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Musau, S., Muathe, S., & Mwangi, L. (2018). Financial inclusion, bank competitiveness and credit risk of commercial banks in Kenya. *International Journal of Financial Research*, 9(1), 203–218. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n1p203>
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.833>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2020*. www.ojk.go.id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>
- Peraturan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. (2020).
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2),

179–189.

<https://doi.org/10.18196/rab.030244>

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.

Sakarombe, U. (2018). Financial Inclusion and Bank Stability in Zimbabwe. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 7(4), 121–138. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v7-i4/5193>

Saputra, A. A., Najmudin, & Shaferi, I. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 6(6), 153–162. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.023>

Sembiring, L. J. (2020). *Cegah Fraud Perbankan, OJK Perkuat Pengawasan Berlapis*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720083843-17-173837/cegah-fraud-perbankan-ojk-perkuat-pengawasan-berlapis>

Setiawan, A., Sudarto, & Widiastuti, E. (2019). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship 2019: Enhancing Small Business and Rural Development Toward Industrial Revolution 4.0*, 5(1), 1–9.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.)). Alfabeta.

